

**TINGKAT PARTISIPASI, STRUKTUR PENDAPATAN, DAN KESEJAHTERAAN  
ANGGOTA KOPERASI TANI SURYA SEKAWAN DI DESA BANYUWANGI  
KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN PRINGSEWU**

*(The Level of Participation, Income Structure, and Prosperity of Tani Surya Sekawan Cooperative's  
Members in Banyuwangi Village, Banyumas District, Pringsewu Regency)*

Dian Martiani, Dyah Aring Hepiana Lestari, Ktut Murniati

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1  
Bandar Lampung 35145, Telp.089628628502, e-mail: dianmartiani@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine: the participation level of the cooperative members, the effect of the participation toward the economic advantage that was received by the cooperative members, the household income structure of the cooperative members, and the prosperity level of the cooperative member. This study was conducted in Koperasi Tani Surya Sekawan Banyuwangi Village, Banyumas Subdistrict, Pringsewu Regency. The respondents were 82 farmers which were consisted of 46 rice farmers, 33 cocoa farmers, and 3 coffee farmers. The data was analyzed by descriptive analysis, linear regression analysis, and income analysis. The results showed that the participation level of members belonged to high category based on three aspects, the participation of the members in attending RAT, the participation of the members on paying off the obligation savings, and participation of the members in utilizing the service. The economic advantage which derived by the high participation members was significantly different from the low and the medium participation members. The structure of household income received by the cooperative members came from: farming income by 73.70%, the outside of farming income by 25.93%, and the economic benefits by 0.37%. The prosperity of the members based on the criteria of BPS in 2007 was belonged to the prosperous category.*

*Key words: income, level of participation, prosperity of members*

**PENDAHULUAN**

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak koperasi, baik koperasi yang aktif maupun koperasi yang pasif. Menurut Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung (2013), sebanyak 3.727 unit koperasi, hanya terdapat 2.249 unit koperasi yang memiliki status aktif, sementara 1.478 unit koperasi memiliki status pasif. Kabupaten Pringsewu berada di urutan ke sepuluh berdasarkan status keaktifan per kabupaten dengan jumlah sebanyak 151 unit koperasi. Sebanyak 80 unit koperasi berstatus aktif dan sebanyak 71 unit koperasi berstatus pasif.

Menurut Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pringsewu (2014), salah satu koperasi pertanian yang aktif dan berhasil adalah Koperasi Tani Surya Sekawan. Koperasi Tani Surya Sekawan merupakan koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Tujuan Koperasi Tani Surya Sekawan yaitu menyejahterakan anggotanya.

Partisipasi merupakan kewajiban setiap anggota koperasi. Tingkat partisipasi yang tinggi akan menghasilkan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota semakin besar. Manfaat ekonomi koperasi akan memberikan kontribusi kepada pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga anggota koperasi diperoleh dari penjumlahan pendapatan usahatani, pendapatan di luar usahatani, dan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota koperasi. Besarnya pendapatan rumah tangga yang diterima oleh anggota akan mempengaruhi kesejahteraan setiap anggota.

Koperasi Tani Surya Sekawan adalah salah satu koperasi aktif diantara banyaknya koperasi yang tidak aktif di Provinsi Lampung, maka tujuan penelitian ini adalah: menganalisis tingkat partisipasi anggota koperasi, menganalisis pengaruh tingkat partisipasi terhadap manfaat ekonomi yang diterima petani anggota koperasi, menganalisis struktur pendapatan rumah tangga anggota koperasi, dan menganalisis kesejahteraan anggota koperasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Tani Surya Sekawan, Desa Banyuwangi Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. Jumlah anggota Koperasi Tani Surya Sekawan sebanyak 82 orang, yang terdiri 46 orang petani padi sawah, 33 orang petani coklat dan 3 orang petani kopi. Menurut Arikunto (2002), apabila subjek dalam penelitian kurang dari 100, maka lebih baik subjek diambil seluruhnya. Berdasarkan pendapat tersebut, metode penelitian merupakan metode survei, dengan responden adalah seluruh anggota Koperasi Tani Surya Sekawan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengurus, anggota, dan karyawan Koperasi Tani Surya Sekawan, dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder adalah data yang dikutip langsung dari Koperasi Tani Surya Sekawan, seperti anggaran dasar, anggaran rumah tangga, laporan pertanggungjawaban, laporan keuangan, serta data dari instansi-instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian.

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama adalah analisis deskriptif. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan ke dua adalah analisis regresi linier. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan ke tiga adalah analisis pendapatan dan untuk menjawab tujuan ke empat digunakan analisis tingkat kesejahteraan dengan tujuh indikator menurut kriteria BPS (2007).

Tingkat partisipasi anggota dianalisis secara deskriptif mencakup tingkat partisipasi anggota dalam menghadiri RAT (%), partisipasi anggota dalam melunasi simpanan wajib (%), dan partisipasi anggota dalam memanfaatkan pelayanan unit usaha (Rp/tahun).

Partisipasi anggota dalam RAT diukur dalam periode 10 tahun terakhir yaitu RAT pada tahun 2005 – 2014. Partisipasi anggota dalam menghadiri RAT dihitung dengan rumus:

Partisipasi anggota dalam RAT (%)

$$\frac{\text{Jumlah Kehadiran dalam RAT}}{\text{Jumlah Total RAT}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Partisipasi anggota dalam melunasi simpanan wajib diukur dalam periode 12 bulan terakhir,

yaitu mulai dari bulan Januari 2014 sampai dengan Desember 2014. Partisipasi anggota dalam pelunasan simpanan wajib dihitung dengan rumus:

Partisipasi Pelunasan simpanan wajib (%)

$$\frac{\text{Pelunasan simpanan wajib (Rp/bulan)}}{\text{Total pelunasan simpanan wajib (Rp/bulan)}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Partisipasi anggota memanfaatkan pelayanan unit usaha yang diberikan oleh koperasi diukur dalam periode 1 tahun terakhir, yaitu tahun 2014. Pemanfaatan ini dihitung dalam rupiah dengan rumus (persamaan 3):

Partisipasi anggota dalam pemanfaatan unit usaha koperasi = Jumlah kredit yang diambil (Rp/tahun)

Selanjutnya tingkat partisipasi anggota koperasi akan dikategorikan menjadi tiga interval yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Pengaruh partisipasi anggota terhadap manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi digunakan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \delta_1 D_1 + \delta_2 D_2 \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- Y = Manfaat ekonomi koperasi
- A = Intersep
- $\delta_1 - \delta_2$  = Koefisien variabel bebas
- D<sub>1</sub> = Partisipasi anggota tinggi  
(1 = tinggi, 0 = lainnya)
- D<sub>2</sub> = Partisipasi anggota sedang  
(1 = sedang, 0 = lainnya)
- e = Kesalahan acak

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi linier dalam menerangkan variasi independen secara serentak terhadap variabel dependen (Gujarati, 2003).

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Gujarati 2003). Uji t menunjukkan signifikansi pengaruh satu variabel independen secara individual atau masing-masing dalam menerangkan variasi variabel dependen, apakah variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pendapatan rumahtangga petani anggota koperasi dapat diperoleh dari tiga sumber yaitu pendapatan usahatani (usahatani padi sebanyak 46 orang, usahatani coklat sebanyak 33 orang, dan usahatani kopi sebanyak 3 orang), pendapatan di luar usahatani (berdagang sebanyak 9 orang, buruh sebanyak 11 orang, honorer sebanyak 1 orang, dan PNS sebanyak 1 orang), dan manfaat ekonomi koperasi (SHU yang diterima sebanyak 79 orang dan harga pelayanan yang dilakukan sebanyak 30 orang).

Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan dari hasil usaha dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC = Y \cdot P_Y - (X_i \cdot P_{X_i}) - BTT \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- $\pi$  : Keuntungan (pendapatan)
- TR : Total penerimaan
- TC : Total biaya
- Y : Produksi
- $P_Y$  : Harga satuan produksi
- $X_i$  : Faktor produksi variabel
- $P_{X_i}$  : Harga faktor produksi variabel
- BTT : Biaya tetap total

Untuk mengetahui apakah usahatani menguntungkan atau tidak bagi petani maka digunakan analisis nisbah penerimaan dan biaya dirumuskan:

$$R/C = \frac{PT}{BT} \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- R/C = Nisbah antara penerimaan dengan biaya
- PT = Penerimaan total
- BT = Biaya total yang dikeluarkan oleh petani

Kriteria pengukuran pada analisis nisbah penerimaan dengan biaya total:

- a. Jika  $R/C > 1$ , maka usahatani menguntungkan.
- b. Jika  $R/C = 1$ , maka usahatani impas.
- c. Jika  $R/C < 1$ , maka usahatani mengalami kerugian.

Pendapatan di luar usahatani diperoleh dengan menghitung pendapatan anggota per bulan selama satu tahun dari berbagai sumber kegiatan seperti berdagang, buruh, jasa, buruh non pertanian, dan pegawai.

Manfaat ekonomi koperasi dibagi menjadi manfaat ekonomi koperasi tunai dan manfaat ekonomi koperasi diperhitungkan. Manfaat ekonomi tunai berupa sisa hasil usaha, sedangkan manfaat ekonomi koperasi diperhitungkan berupa harga pelayanan yang didapat dari selisih harga pinjaman bukan koperasi dengan harga pinjaman koperasi.

$$MEK = HP + SHU \dots \dots \dots (7)$$

$$HP = HPBK - HPK \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- MEK = Manfaat ekonomi koperasi
- HP = Harga pelayanan
- SHU = Sisa hasil usaha
- HPBK = Harga pinjaman bukan koperasi
- HPK = Harga pinjaman koperasi

Analisis tingkat kesejahteraan anggota Koperasi Tani Surya Sekawan dilakukan dengan menggunakan tujuh indikator BPS yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi atau pengeluaran rumahtangga, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera. Rumus penentuan *range skor* adalah :

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI} \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- RS = *Range skor*
- SkT = Skor tertinggi (  $7 \times 3 = 21$  )
- SkR = Skor terendah (  $7 \times 1 = 7$  )
- JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas diperoleh *Range Skor* (RS sama dengan 7).

- a. Skor antara 7 – 14: Rumah tangga anggota koperasi belum sejahtera.
- b. Skor antara 15 – 21: Rumah tangga anggota koperasi sejahtera.

Selanjutnya kategori skor 15 – 19,26 dibagi menjadi sejahtera dan sangat sejahtera dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Skor  $\leq 19,26$  = Rumah tangga anggota sejahtera
- b. Skor  $> 19,26$  = Rumah tangga anggota sangat sejahtera

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Umur petani responden berkisar antara 31 - 69 tahun. Sebagian besar petani responden berjenis kelamin laki-laki. Seluruh petani responden pernah mendapatkan pendidikan formal dengan tingkat pendidikan formal terendah SD dan tertinggi adalah tamat SMA. Lama keanggotaan petani responden menjadi anggota koperasi rata-rata selama 16 tahun. Usaha lain yang dilakukan petani responden untuk mencukupi kebutuhan rumahtangganya adalah berdagang, buruh, dan pegawai negeri. Pengalaman berusahatani petani responden rata-rata selama 46 tahun. Sebagian besar jumlah tanggungan petani responden sebanyak 1 – 3 orang.

### Tingkat Partisipasi Anggota

Tingkat partisipasi anggota Koperasi Tani Surya Sekawan masuk ke dalam kategori tinggi berdasarkan tiga aspek yaitu rata-rata partisipasi anggota koperasi dalam menghadiri RAT sebesar 98,68 persen, partisipasi anggota koperasi dalam melunasi simpanan wajib sebesar 100 persen, dan partisipasi anggota koperasi dalam memanfaatkan pelayanan sebesar Rp1.589.903,85. Rata-rata partisipasi anggota Koperasi Tani Surya Sekawan dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari DAH, Masyhuri, JH Mulyo (2011) tentang partisipasi petani padi anggota koperasi tani dan Koperasi Unit Desa di Provinsi Lampung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kehadiran anggota Koptan dan KUD termasuk tinggi sebesar 60,70 persen, rata-rata pelunasan simpanan wajib anggota Koptan dan KUD termasuk sedang sebesar 39,09 persen, dan rata-rata pemanfaatan unit-unit usaha oleh anggota koptan dan KUD termasuk rendah sebesar Rp1.736.700,00.

### Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Manfaat Ekonomi Koperasi

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 90.049,000 + 228.136,769 D_1 + 8.374,657 D_2$$

Berdasarkan Pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,629. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 62,9 persen variasi

manfaat ekonomi koperasi diterangkan oleh partisipasi anggota, sedangkan sisanya 37,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Nilai F hitung sebesar 67,006 dengan nilai probabilitas 0,000. Hal tersebut berarti bahwa variabel partisipasi anggota berpengaruh nyata terhadap manfaat ekonomi koperasi yang diterima oleh petani anggota dengan tingkat kepercayaan sebesar 99 persen.

Hasil uji t, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi tinggi berpengaruh nyata terhadap manfaat ekonomi koperasi, sedangkan tingkat partisipasi sedang tidak berpengaruh nyata terhadap manfaat ekonomi koperasi.

Hal ini berarti manfaat ekonomi koperasi yang diterima anggota dengan partisipasi tinggi berbeda nyata dengan manfaat ekonomi koperasi yang diterima anggota dengan partisipasi rendah, sedangkan manfaat ekonomi koperasi yang diterima anggota dengan tingkat partisipasi sedang sama saja dengan manfaat ekonomi yang diterima anggota dengan partisipasi rendah.

Manfaat ekonomi koperasi yang diterima anggota dengan partisipasi tinggi dan partisipasi sedang adalah sebagai berikut.

1) MEK untuk partisipasiTinggi ( $D_1 = 1$ )

$$Y = 90.049,000 + 228.136,769 (1) + 8.374,657(0)$$

$$Y = 318.185,769$$

2) MEK untuk partisipasi sedang ( $D_2 = 0$ )

$$Y = 90.049,00 + 228.136,769 (0) + 8.374,657 (0)$$

$$Y = 90.049,000$$

Tabel 1. Rata-rata partisipasi anggota Koperasi Tani Surya Sekawan

Uraian	Interval	Partisipasi Anggota Koperasi
Menghadiri RAT (%)	0-33 (rendah) 34-67 (sedang) 68-100 (tinggi)	98,68
Melunasi Simpanan Wajib (%)	0-33 (rendah) 34-67 (sedang) 68-100 (tinggi)	100,00
Memanfaatkan Pelayanan (Rp)	0-6.000.000 (rendah) 6.000.001-1.200.000 (sedang) 1.200.001-1.800.000 (tinggi)	1.589.903,85

Tabel 2. Hasil regresi pengaruh partisipasi anggota terhadap manfaat ekonomi koperasi

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Constant	90.049,000	2,027	0,046
Partisipasi Anggota Tinggi (D1)	228.136,769***	4,780	0,000
Partisipasi Anggota Sedang (D2)	8.374,657	0,186	0,853
F Hitung	67,006		0,000
R Square	0,629		
Adjusted R Square	0,620		
Obs*R-Square	2,245		
Probability Chi-Square	0,325		

Keterangan : \*\*\* : taraf signifikansi 99 persen

### Struktur Pendapatan Rumah tangga

Pendapatan rumah tangga petani anggota koperasi diperoleh dari tiga sumber yaitu pendapatan usahatani, pendapatan di luar usahatani dan manfaat ekonomi koperasi. Struktur pendapatan rumah tangga anggota koperasi dapat dilihat pada (Tabel 3).

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa rata-rata sumbangan dari usahatani sebesar 73,70 persen lebih besar dibandingkan rata-rata sumbangan dari pendapatan di luar usahatani sebesar 25,93 persen. Rata-rata sumbangan dari manfaat ekonomi koperasi yang diterima oleh petani anggota sebesar 0,37 persen.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Agusta QTM, DAH Lestari, S Situmorang (2014) mengenai analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak sapi perah anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kontribusi dari manfaat ekonomi sebesar 5,35 persen. Hasil ini berbeda karena adanya perbedaan pada banyaknya unit usaha yang ada di koperasi.

Sehubungan dengan rendahnya kontribusi dari manfaat ekonomi koperasi, mereka mempunyai

keinginan agar koperasi memiliki unit usaha lain, seperti unit usaha yang menjual sarana produksi yang diperlukan untuk mengelola usahatani, agar mereka memperoleh harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga pasaran. Walaupun manfaat ekonomi koperasi yang diterima saat ini masih rendah, tetapi anggota koperasi tidak berkeinginan untuk keluar dari koperasi karena anggota mendapatkan manfaat lain. Manfaat lain yang dirasakan oleh petani selain manfaat ekonomi yaitu mereka dapat mengadakan perkumpulan pengajian, pembinaan kesejahteraan keluarga, dan pembinaan industri rumah tangga yang diadakan oleh pihak koperasi.

### Tingkat Kesejahteraan Anggota

Tingkat kesejahteraan anggota Koperasi Tani Surya Sekawan diukur menggunakan tujuh indikator menurut kriteria BPS 2007. Rata-rata skor tujuh indikator kesejahteraan petani anggota Koperasi Tani Surya Sekawan dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata skor dengan menggunakan tujuh indikator yang ditetapkan oleh BPS didapatkan petani anggota Koperasi Tani Surya Sekawan yang terdiri dari 82 orang termasuk dalam kategori sejahtera dengan interval 15 – 21.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Putri TL, DAH Lestari, A Nugraha (2013) mengenai pendapatan dan kesejahteraan petani padi organik peserta Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga rumah tangga peserta SL-PTT dan non peserta SL-PTT sebanyak 3 orang. Rata-rata total pengeluaran per kapita per tahun peserta SL-PTT dan non peserta SL-PTT di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu sebesar Rp11.786.575,08 per tahun dan Rp11.181.522,31 per tahun. Rata-rata total harga beras yang dikonsumsi rumah tangga peserta SLPTT dan non peserta SL-PTT pada saat penelitian secara berturut-turut adalah Rp8.048,65 dan Rp8.020,00 per kilogram.

Tabel 3. Struktur pendapatan rumah tangga anggota koperasi, tahun 2014

Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Pendapatan Usahatani (Rp/tahun)	14.029.417,07	73,70
Pendapatan di luar Usahatani (Rp/tahun)	4.936.585,37	25,93
Manfaat Ekonomi (Rp/tahun)	70.803,63	0,37
Total Pendapatan RT (Rp/tahun)	19.036.806,07	100,00

Tabel 4. Rata-rata skor tujuh indikator kesejahteraan petani anggota Koperasi Tani Surya Sekawan.

Indikator Kesejahteraan	Anggota Koperasi
Skor 7-14 tidak sejahtera	
Skor 15-21 sejahtera	19,26

Rata-rata total pengeluaran per kapita per tahun setara beras untuk pengeluaran pangan dan non pangan peserta SL-PTT secara berturut-turut sebesar 1.464,42 kg/tahun dan 1.394,20 kg/tahun. Terdapat satu rumah tangga peserta SL-PTT yang tergolong cukup dari total rumah tangga 37 responden dan non peserta SL-PTT terdapat 3 rumah tangga yang tergolong cukup dari total responden 40 orang. Hasil ini berbeda karena adanya perbedaan metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kesejahteraan pengeluaran rumah tangga menurut kriteria sajogyo 1997.

### KESIMPULAN

Partisipasi anggota dalam menghadiri RAT, partisipasi anggota dalam melunasi simpanan, dan partisipasi anggota dalam memanfaatkan pelayanan berada dalam kategori tinggi. Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dengan partisipasi tinggi berbeda dengan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dengan partisipasi rendah dan sedang. Struktur pendapatan petani anggota selama satu tahun yaitu pendapatan dari usahatani sebesar 73,70 persen, pendapatan dari luar usahatani sebesar 25,93 persen, dan manfaat ekonomi sebesar 0,37 persen. Berdasarkan kriteria BPS 2007, petani anggota koperasi masuk dalam kategori sejahtera.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agusta QTM, Lestari DAH, Situmorang S. 2014. Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga peternak sapi perah anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. *JIIA*:2 (2):109-117. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/734/675>. [08 November 2015].
- Arikunto S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Lampung. 2007. *Indikator Ekonomi*. BPS Provinsi Lampung.
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung. 2013. *Rekapitulasi Data Berdasarkan Provinsi*. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pringsewu. 2014. *Rekapitulasi Data Berdasarkan Kabupaten*. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.
- Gujarati DN. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta
- Lestari DAH, Masyhuri, dan Mulyo JH. 2011. Partisipasi petani padi anggota koptan dan KUD di Propinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI*,5 (3). <http://ojs.jurnalesai.org/index.php/ojsesai/article/download/43/43>. [28 Oktober 2015].
- Putri TL, Lestari DAH, dan Nugraha A. 2013. Pendapatan dan kesejahteraan petani padi organik peserta Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman (SL-PTT) di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *JIIA*:1 (3):226-231. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/577/539>. [08 November 2015].